

## **MIOKARDIUM AKUT SEBAGAI PENENTU KUALITAS HIDUP ( IMA )**

**Vino Rika Nofia<sup>1\*</sup>, Rhona sandra<sup>2</sup>, Siska Sakti Anggraini<sup>3</sup>, Honesty Diana  
Morika<sup>4</sup>, Roza Marlinda<sup>5</sup>, Andika Herlina MP<sup>6</sup>**  
Universitas Syedza Sainatika  
Email ; vinorikanofia1511@gmail.com

### **ABSTRAK**

Infark Miokardium Akut (IMA) adalah kondisi medis yang sangat berbahaya dan menjadi salah satu penyebab utama kematian dan morbiditas di seluruh dunia. IMA memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien, terutama jika tidak ditangani dengan segera dan tepat. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai IMA serta strategi pencegahan dan penanganannya merupakan langkah penting dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai Infark Miokardium Akut (IMA), termasuk faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya penanganan darurat dan pencegahan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan dan memberikan pertolongan pertama yang tepat pada kasus IMA. Kegiatan ini dilakukan melalui serangkaian penyuluhan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang, yang melibatkan tenaga medis dan profesional kesehatan. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, simulasi, demonstrasi, dan diskusi kelompok. Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan melalui pre- dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta survei kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai IMA, termasuk faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, merokok, dan gaya hidup tidak sehat. Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai tanda dan gejala IMA, serta tindakan pertolongan pertama yang harus dilakukan. Selain itu, terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan perubahan gaya hidup untuk pencegahan IMA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai Infark Miokardium Akut, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Partisipasi aktif dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk tenaga medis, sangat penting dalam kesuksesan program ini. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan intervensi berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencegahan dan penanganan IMA. Program serupa diharapkan dapat diterapkan di komunitas lain untuk memperluas manfaatnya.

**Kata Kunci:** Infark Miokardium Akut, kualitas hidup, pengabdian masyarakat, pencegahan penyakit, pertolongan pertama.

### **ABSTRACT**

*Acute Myocardial Infarction (AMI) is a very dangerous medical condition and is one of the main causes of death and morbidity worldwide. AMI has a significant impact on the patient's quality of life, especially if it is not treated promptly and appropriately. Increasing public knowledge about AMI as well as prevention and treatment strategies is an important step in community service to improve the overall quality of life. This community service activity aims to increase public awareness and knowledge regarding Acute Myocardial Infarction (AMI), including risk factors, signs and symptoms, as well as the importance of emergency treatment and prevention. Apart from that, this activity also aims to improve community skills in taking*

*preventive measures and providing appropriate first aid in cases of AMI. This activity was carried out through a series of health education in the working area of the Belimbing Health Center, Padang City, which involved medical personnel and health professionals. The methods used include interactive lectures, simulations, demonstrations and group discussions. Evaluation of the effectiveness of activities is carried out through pre- and post-tests to measure increases in knowledge, as well as surveys of participant satisfaction with the activities carried out. The results of the activity showed a significant increase in public knowledge regarding AMI, including risk factors such as hypertension, diabetes, smoking and unhealthy lifestyles. Participants also showed increased understanding of the signs and symptoms of AMI, as well as first aid measures that should be taken. In addition, there is increasing awareness of the importance of regular health checks and lifestyle changes for the prevention of AMI. This community service activity succeeded in increasing public knowledge and awareness regarding Acute Myocardial Infarction, which is expected to contribute to improving the quality of life of the community. Active participation and collaboration with various parties, including medical personnel, is very important in the success of this program. The success of this activity shows that health education and community-based interventions can have a significant positive impact on preventing and treating AMI. It is hoped that similar programs can be implemented in other communities to expand their benefits.*

*Keywords: Acute Myocardial Infarction, quality of life, community service, disease prevention, first aid.*

## **PENDAHULUAN**

Infark Miokard Akut atau yang biasa di kenal dengan IMA adalah suatu nekrosis miokardium yang diakibatkan oleh ketidakadekuatan pasokan darah akibat dari sumbatan akut pada arteri koroner. Sumbatan yang terjadi secara garis besar dikarenakan oleh ruptur plak ateroma pada arteri koroner yang kemudian disusul dengan terjadinya trombosis, vasokonstriksi, reaksi inflamasi, dan mikroembolisasi distal. Kadang-kadang sumbatan akut ini terjadi disebabkan karena adanya spasme arteri koroner, emboli, atau vaskulitis. (Perki dalam Muttaqin, 2014).

Infark miokard mengarah pada proses rusaknya jaringan jantung akibat suplai darah yang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehingga aliran darah koroner berkurang (Engram dalam Wijaya, Putri, 2013). Infark Miokard disebabkan karena adanya nekrosis pada miokardium akibat perfusi darah yang tidak adekuat pada jaringan otot jantung. Dalam keadaan ini dapat menyebabkan perubahan mikroskopis pada jantung dan pelepasan enzim jantung ke aliran

darah. Faktor resiko meliputi pertambahan usia, keadaan hiperkoagulable, vaskulitis, dan faktir yang menjadi predisposisi aterosklerosis. (Tao, Kendall, 2014).

Berdasarkan definisi yang dituliskan diatas infark miokard akut atau serangan jantung secara mendadak dapat di artikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi secara tiba tiba berkurangnya atau tidak ada sama sekali aliran darah ke jantung, karena diakibatkan adanya sumbatan atau obstruksi yang menyebabkan otot jantung mati karena berkurangnya atau tidak adanya oksigen.

Infark Miokardium Akut (IMA) merupakan salah satu kondisi medis yang paling mematikan di dunia, dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi. IMA terjadi ketika aliran darah ke bagian jantung terhambat, biasanya oleh pembekuan darah, yang menyebabkan kerusakan pada otot jantung. Faktor risiko utama IMA meliputi hipertensi, diabetes, hiperkolesterolemia, merokok, obesitas, dan gaya hidup yang tidak aktif. Ketidaktahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan tanda-tanda

awal IMA seringkali mengakibatkan penanganan yang terlambat, yang berdampak pada peningkatan angka kematian dan penurunan kualitas hidup pasien yang selamat.

Pentingnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang IMA tidak dapat diabaikan. Edukasi kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran akan pencegahan, deteksi dini, dan penanganan darurat IMA. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada edukasi tentang IMA menjadi sangat penting dan relevan.

Desa Kuranji merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah kerja puskesmas Belimbing dengan prevalensi tinggi penyakit kardiovaskular, termasuk IMA. Banyak warga desa yang masih kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan jantung dan mengenali tanda-tanda awal IMA. Kondisi ini mendorong perlunya intervensi yang tepat melalui program pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mencegah dan menangani IMA.

Program pengabdian ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai IMA, mencakup faktor risiko, tanda dan gejala, serta tindakan pencegahan dan pertolongan pertama. Melalui pendekatan partisipatif dan melibatkan tenaga medis profesional, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang IMA, serta mendorong perubahan perilaku sehat untuk mencegah terjadinya IMA.

Pelaksanaan program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan edukasi,

tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif dan dukungan sosial dalam komunitas. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih siap menghadapi dan mencegah kasus IMA, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan yang telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah mitra adalah :

1. Penyusunan proposal
2. Pengurusan perizinan
3. Membentuk organisasi

Pelaksanaan edukasi IMA

4. Persiapan modul materi
5. Melengkapi alat yang dibutuhkan seperti Leaflet, miniatur jantung .

## **PELAKSANAAN**

Pada hari Sabtu, 27 April 2024, di Kantor Lurah Kuranji, telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tema "Infark Miokardium Akut sebagai Penentu Kualitas Hidup." Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga Desa Kuranji tentang Infark Miokardium Akut (IMA), termasuk faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya penanganan darurat dan pencegahan.

Persiapan kegiatan dimulai sejak sebulan sebelumnya, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk aparat desa, tenaga medis dari Puskesmas, dan relawan kesehatan. Sosialisasi dilakukan melalui pengumuman di kantor lurah, pamflet, dan media sosial. Tim penyuluh menyiapkan materi edukasi yang komprehensif dan menarik, termasuk slide presentasi, brosur, dan alat peraga untuk simulasi. Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 09.00 WIB dengan pembukaan oleh Kepala Lurah Kuranji,

yang menyampaikan sambutan dan mengapresiasi partisipasi masyarakat serta dukungan dari para tenaga medis dan relawan. Dilanjutkan dengan pembacaan doa agar acara berlangsung lancar dan bermanfaat.

Sesi penyuluhan dibagi menjadi beberapa bagian, yang dipandu oleh dokter umum puskesmas dan perawat profesional: Pengenalan Infark Miokardium Akut. Tim menjelaskan apa itu IMA, bagaimana kondisi ini terjadi, dan pentingnya pemahaman masyarakat mengenai penyakit ini. Penjelasan mencakup anatomi dan fisiologi jantung, serta mekanisme terjadinya IMA. Faktor Risiko IMA: Penyuluhan dilanjutkan dengan paparan mengenai faktor-faktor risiko IMA seperti hipertensi, diabetes, kolesterol tinggi, merokok, dan gaya hidup tidak sehat. Dokter memberikan tips mengenai bagaimana masyarakat dapat mengurangi risiko dengan perubahan gaya hidup dan pengelolaan penyakit kronis. Tanda dan Gejala IMA: Perawat menjelaskan tanda dan gejala IMA yang harus diwaspadai, seperti nyeri dada, sesak napas, keringat dingin, mual, dan pusing. Penekanan diberikan pada pentingnya mengenali gejala awal untuk mendapatkan penanganan segera. Penanganan Darurat dan Pertolongan Pertama: Melalui simulasi dan demonstrasi, perawat menunjukkan langkah-langkah pertolongan pertama yang harus dilakukan jika seseorang mengalami gejala IMA. Masyarakat diajarkan bagaimana melakukan tindakan awal yang tepat sebelum bantuan medis tiba. Sesi Tanya Jawab: Setelah sesi penyuluhan, dibuka sesi tanya jawab di mana warga desa dapat mengajukan pertanyaan seputar IMA. Pertanyaan yang diajukan sangat beragam, mulai dari penanganan penyakit jantung pada lansia hingga cara mengubah gaya hidup agar lebih sehat. Tim medis

menjawab dengan jelas dan memberikan solusi praktis.

Acara ditutup dengan pembagian brosur edukatif dan pemeriksaan kesehatan gratis, termasuk pengecekan tekanan darah, kadar gula darah, dan kolesterol. Setiap peserta juga diminta mengisi kuesioner untuk evaluasi kegiatan, guna mengetahui peningkatan pengetahuan dan kepuasan terhadap penyuluhan yang telah dilakukan. Hasil dan Dampak: Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang IMA. Peserta menyatakan bahwa informasi yang diberikan sangat bermanfaat dan mereka merasa lebih siap untuk mengenali dan menangani gejala IMA. Partisipasi aktif warga menunjukkan bahwa program ini mendapat respons positif dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Kuranji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penyuluhan, banyak warga desa yang kurang mengetahui tentang Infark Miokardium Akut (IMA), faktor risikonya, dan tanda-tanda awal yang harus diwaspadai. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Berdasarkan hasil pre- dan post-test, rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 50% menjadi 85%. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya mengelola faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, dan kolesterol tinggi. Mereka memahami bahwa perubahan gaya hidup, seperti berhenti merokok, mengadopsi pola makan sehat, dan rutin berolahraga, dapat mengurangi risiko terkena IMA. Melalui simulasi dan demonstrasi, peserta berhasil mempraktikkan langkah-langkah pertolongan pertama pada kasus IMA. Sebanyak 90% peserta menyatakan mereka merasa lebih siap

untuk memberikan pertolongan pertama jika diperlukan. Survei kepuasan menunjukkan bahwa 95% peserta merasa sangat puas dengan penyuluhan yang diberikan. Mereka menilai informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami, serta mengapresiasi adanya pemeriksaan kesehatan gratis.

**Efektivitas Penyuluhan dalam Meningkatkan Pengetahuan:** Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 50% menjadi 85% menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang interaktif dan menggunakan berbagai media (ceramah, slide, simulasi) sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penyampaian materi yang melibatkan dokter spesialis jantung dan perawat profesional juga membantu meningkatkan kredibilitas informasi. Peningkatan kesadaran tentang faktor risiko IMA dan pentingnya gaya hidup sehat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam pencegahan penyakit kardiovaskular. Penyuluhan yang menekankan pentingnya perubahan gaya hidup mampu mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan preventif. Keterampilan pertolongan pertama yang berhasil dipraktikkan oleh peserta menunjukkan bahwa metode simulasi dan demonstrasi sangat efektif dalam memberikan pemahaman praktis. Peserta yang merasa lebih siap memberikan pertolongan pertama menunjukkan bahwa pelatihan langsung dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa penyuluhan ini tidak hanya memberikan informasi yang berharga tetapi juga membangun kepercayaan dan hubungan positif antara tenaga medis dan masyarakat. Hal ini penting untuk keberlanjutan

program kesehatan di masa depan. Keberhasilan penyuluhan ini menunjukkan bahwa program serupa perlu terus dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas secara aktif dapat meningkatkan efektivitas program. Meskipun penyuluhan ini berhasil, tantangan tetap ada, terutama dalam hal mempertahankan perubahan gaya hidup yang disarankan. Diperlukan upaya lanjutan seperti monitoring dan dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan untuk memastikan bahwa perubahan perilaku yang sehat dapat dipertahankan.

#### **SIMPULAN**

Penyuluhan kesehatan tentang Infark Miokardium Akut di Desa Kuranji berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mencegah dan menangani IMA. Program ini mendapatkan respons positif dari peserta dan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk keberlanjutan, diperlukan program lanjutan yang fokus pada monitoring dan dukungan perubahan gaya hidup sehat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- American Heart Association. (2019). "Heart Disease and Stroke Statistics—2019 Update: A Report From the American Heart Association." *Circulation*, 139(10), e56–e528.
- World Health Organization. (2018). "Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2018." Geneva: World Health Organization.



- Fuster, V., & Kelly, B. B. (Eds.). (2010). "Promoting Cardiovascular Health in the Developing World: A Critical Challenge to Achieve Global Health." Washington, DC: National Academies Press.
- Antman, E. M., & Loscalzo, J. (2016). "Ischemic Heart Disease." In Harrison's Principles of Internal Medicine (20th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Carpenito. L.J. 2010. Buku Saku Diagnosis Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Mann, D. L., Zipes, D. P., Libby, P., & Bonow, R. O. (Eds.). (2014). "Braunwald's Heart Disease: A Textbook of Cardiovascular Medicine" (10th ed.). Philadelphia: Elsevier Saunders.
- Gaziano, T. A., Bitton, A., Anand, S., Abrahams-Gessel, S., & Murphy, A. (2010). "Growing Epidemic of Coronary Heart Disease in Low- and Middle-Income Countries." *Current Problems in Cardiology*, 35(2), 72-115.
- Yusuf, S., Reddy, S., Ôunpuu, S., & Anand, S. (2001). "Global Burden of Cardiovascular Diseases: Part I: General Considerations, the Epidemiologic Transition, Risk Factors, and Impact of Urbanization." *Circulation*, 104(22), 2746-2753.
- Mosca, L., Benjamin, E. J., Berra, K., Bezanson, J. L., Dolor, R. J., Lloyd-Jones, D. M., ... & Zhao, D. (2011). "Effectiveness-Based Guidelines for the Prevention of Cardiovascular Disease in Women—2011 Update: A Guideline from the American Heart Association." *Journal of the American College of Cardiology*, 57(12), 1404-1423.
- Piepoli, M. F., Hoes, A. W., Agewall, S., Albus, C., Brotons, C., Catapano, A. L., ... & Zamorano, J. L. (2016). "2016 European Guidelines on Cardiovascular Disease Prevention in Clinical Practice." *European Heart Journal*, 37(29), 2315-2381.
- Boehm, J. K., & Kubzansky, L. D. (2012). "The Heart's Content: The Association between Positive Psychological Well-Being and Cardiovascular Health." *Psychological Bulletin*, 138(4), 655-691.